

OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL BAGI APARAT TERITORIAL GUNA MEMBANTU PEMERINTAH DAERAH MEWUJUDKAN MASYARAKAT MANDIRI DAN SEJAHTERA

Untung Widagdo

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

untungw@manajemenhan.akmil.ac.id

Dwi Sapto Prabowo

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

dwisapto75@gmail.com

Agustin Nurhandayanti

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

agustinnurhandayanti@manajemenhan.akmil.ac.id

Jarwono

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer

jarwono@manajemenhan.akmil.ac.id

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid 19 selama dua tahun terakhir, telah berdampak kepada penurunan keadaan sektor ekonomi Indonesia yang merupakan konsekuensi dari kebijakan pembatasan kegiatan sosial yang dikeluarkan pemerintah. Sektor informal UMKM yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai tulang punggung ekonomi negara, saat pandemi covid 19, menjadi sektor yang paling banyak mengalami kebangkrutan. Adanya perintah Presiden Joko Widodo untuk melibatkan TNI dalam pemulihan ekonomi dengan memprioritaskan sektor UMKM sebagai tulang punggungnya yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa literasi digital aparat teritorial yang ada saat ini dan untuk mengetahui dan menganalisa optimalisasi literasi digital aparat teritorial dalam membantu pemerintah daerah guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan induktif. Informan yang digunakan untuk mendukung data adalah para yang pernah menjabat dandim, danramil dan perwira staf teritorial. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi narasumber dengan tehnik analisa data menggunakan SWOT. Hasil penelitian dapat disimpulkan *Pertama*, kondisi literasi digital dari aparat yang ada di satuan TNI AD secara umum masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan kemampuan aparat teritorial yang hanya menggunakan secara terbatas media sosial. *Kedua*, belum adanya program, menyebabkan optimalisasi literasi digital khususnya *e-commerce* bagi aparat teritorial dalam membantu Pemerintah daerah Guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera belum maksimal. Peran tersebut masih dalam taraf membantu Pemerintah Daerah untuk pendataan dan pengamanan penyaluran dana program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disebabkan adanya kondisi literasi digital aparat teritorial yang masih sangat minim sehingga belum mampu memberikan pendampingan terhadap UMKM.

Kata Kunci : Optimalisasi, Literasi Digital, Aparat Teritorial

LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, telah mengalami revolusi yang sangat pesat hingga menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Hal ini ditandai adanya masyarakat yang melakukan berbagai aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhannya, berpindah menggunakan gadget, internet dan berbagai perangkat canggih lainnya. Dalam bidang ekonomi, pesatnya inovasi dan perkembangan teknologi informasi, menjadi hal yang mutlak dan dominan dalam dunia bisnis, baik yang berskala kecil, menengah maupun skala besar. Kecanggihan teknologi informasi digunakan sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, menjalin kerjasama bisnis dan memperluas pemasaran produk. Pada akhirnya, pergerakan ekonomi yang terjadi ini secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada level makro, perkembangan teknologi



informasi mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2017:45)

Peran penting pemanfaatan teknologi informasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah dialami Indonesia. Munculnya pandemi Covid 19 selama dua tahun terakhir, telah berdampak kepada penurunan keadaan sektor ekonomi Indonesia yang merupakan konsekuensi dari kebijakan pembatasan kegiatan sosial yang dikeluarkan pemerintah. Sektor informal UMKM yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai tulang punggung ekonomi negara, saat pandemi covid 19, menjadi sektor yang paling banyak mengalami kebangkrutan. Khususnya UMKM yang belum menggunakan basis digital. Hanya UMKM yang terhubung dengan *platform* digital saja yang masih bertahan. Bahkan mengalami pertumbuhan dan peningkatan jumlah transaksi akibat adanya pembatasan kegiatan sosial. Kondisi ini, telah membuktikan bahwa ekonomi digital akan menjadi peluang dalam pemulihan ekonomi di Indonesia, sehingga kemampuan digital bagi pelaku UMKM menjadi suatu keharusan yang sudah tidak bisa ditawar lagi.

Berpijak dari kondisi di atas, keberhasilan upaya pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan memulihkan kondisi ekonomi masyarakat dan mengangkat UMKM sebagai tulang punggung perekonomian negara, akan menuntut kolaborasi yang baik dari peran semua elemen masyarakat dari hulu sampai hilir, termasuk peran TNI. Komitmen pemerintah untuk melibatkan TNI dalam pemulihan ekonomi melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terlihat dari perintah lisan Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Februari 2021 pada saat memberikan pengarahannya pada pimpinan TNI dan Polri yang menyampaikan “agar TNI dan Polri membantu pemulihan ekonomi pasca terjadinya pandemi covid 19. Hal ini juga ditindak lanjuti oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartato pada saat hadir secara virtual dalam Rapat Koordinasi Teritorial (Rakorter) TNI, pada tanggal 15 Maret 2022, yang menyampaikan “memasuki tahun 2022, pemulihan ekonomi nasional diproyeksi akan terus berlanjut seiring dengan kasus Covid-19 yang telah melandai. Pemerintah telah menargetkan perekonomian nasional dapat tumbuh 5,2% pada tahun 2022. Target tersebut tentunya hanya dapat dicapai dengan peran berbagai pihak, termasuk TNI, dalam sinergi sebagai mana yang telah terjadi selama ini”.

Peran aparat teritorial yang ada di setiap daerah sebagai salah satu komponen yang ada di TNI akan menjadi sangat penting dan strategis dalam mengawal keberhasilan tugas pemulihan ekonomi. Dengan melihat kondisi kemampuan digital aparat teritorial yang ada di setiap satuan teritorial Kodim, maka tugas aparat teritorial akan dirasakan sangat berat untuk mendukung pemulihan ekonomi yang sangat optimal. Hal ini disebabkan adanya pergeseran kehidupan masyarakat di setiap daerah di Indonesia ke arah digitalisasi dan akan menuntut kemampuan digital aparat teritorial. Peran aparat teritorial akan terbatas pada pendataan dan pengaman penyaluran bantuan agar sampai pada masyarakat yang membutuhkan atau sampai pada UMKM yang berhak. Disinilah akan terlihat peran pentingnya peningkatan literasi digital aparat teritorial Kodim agar dapat berkontribusi lebih berguna dalam membantu Pemerintah Daerah mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Kemampuan digitalisasi *marketplace e-commerce* dari aparat teritorial akan menjadi fasilitator bagi masyarakat maupun UMKM untuk meningkatkan ekonomi berbasis kearifan lokal daerahnya.

Merujuk dari berbagai pokok-pokok permasalahan yang disebutkan di atas, dapat dikemukakan perumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini pertama, Bagaimanakah literasi digital sebagian besar aparat teritorial saat ini? Kedua, Bagaimanakah optimalisasi literasi digital aparat teritorial guna membantu Pemerintah Daerah dalam mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera?

METODE DAN TEKNIK ANALISA

Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang berusaha mengumpulkan fakta yang ada, untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diamati dan dianalisa sebagai sesuatu yang utuh yang kemudian dideskripsikan dalam kesimpulan dalam bentuk kata-kata (Saifudin Azwar, 2016:6). Untuk memperoleh data yang valid dan berdaya guna, dilakukan dengan menggunakan triangulasi narasumber perwira yang pernah menjabat dandim, Danramil serta perwira staf teritorial yang sekarang berdinast di Akademi Militer. Selanjutnya data diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisa SWOT untuk membuat strategi yang kemudian dideskripsikan untuk dibuat kesimpulan dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif yaitu penulis berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan yang diungkapkan oleh para informan yaitu perwira yang pernah menjabat dandim, perwira staf teritorial dan danramil yang sekarang bertugas di Akademi Militer yang menunjukkan adanya



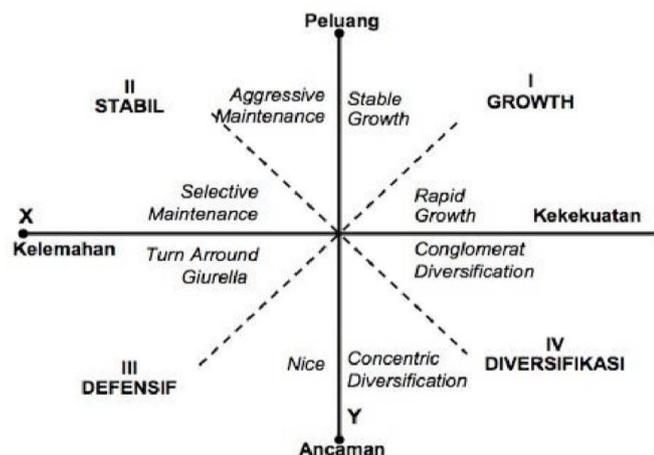
permasalahan kurang optimalnya literasi digital aparat teritorial. Selanjutnya penulis menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, peraturan yang sesuai dan ditarik kesimpulan. Hal tersebut juga sesuai dengan pandangan Erliana Hasan (2017:109) yang menyampaikan bahwa “Pendekatan induktif dimulai dari fakta dilapangan, di analisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan.”

Analisis *SWOT* merupakan salah satu metode untuk menggambarkan dan mengevaluasi organisasi berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) organisasi. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis dilakukan terhadap hasil wawancara para informan yang mengidentifikasi berdasarkan faktor internal dan eksternal

Langkah analisis diawali dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing komponen. Kemudian pada hasil identifikasi *SWOT* dilakukan penetapan nilai bobot dan skala yang penilaiannya berdasarkan *judgement* tim evaluasi. Nilai bobot ditetapkan berdasarkan besarnya kontribusi masing-masing komponen terhadap kinerja aparat teritorial. Skala penilaian bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (sangat tidak penting). Semua bobot tersebut jumlah/skor totalnya harus 1,00 (100%). Nilai-nilai tersebut secara implisit menunjukkan angka persentase tingkat kepentingan faktor tersebut terhadap faktor-faktor yang lain.

Pemberian nilai rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat tinggi) sampai 1 (sangat rendah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan kinerja Kodim. Pemberian rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang besar di beri rating + 4, sedangkan jika peluangnya kecil diberi rating + 1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya, yaitu jika ancamannya sangat besar diberi rating 1 dan jika ancamannya kecil ratingnya 4.

Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara faktor eksternal dan faktor internal. Perhitungan posisi secara umum di satuan teritorial di Indonesia berdasarkan diagram cartesius di bawah ini didapatkan setelah dilakukan analisa *SWOT*.



Gambar 1
Anatomi Kuadran (Diagram Cartesius)

PEMBAHASAN

Pengertian optimalisasi seperti yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya adalah sebagai suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara maksimal (Handoyo, 2017:65). Selanjutnya, optimalisasi literasi digital bagi aparat teritorial adalah suatu upaya untuk mengoptimalkan atau meningkatkan program kemampuan aparat teritorial untuk memahami, menggunakan, membaca informasi dari perangkat digital dengan secara bijak secara efektif dan efisien.

Literasi tersebut, untuk kondisi saat ini dirasakan sangat penting ditengah semakin berkembangnya platform media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *Instagram* dan lain sebagainya yang menginformasikan

berbagai berita seperti kasus persekusi dan bullying yang menimpa pelajar, berita hoaks menjelang pilpres, kejadian bom bunuh diri dan radikalisme yang di berbagai daerah di Indonesia yang picu oleh berita provokasi hingga menimbulkan konflik antar agama. Tidak ketinggalan berbagai kejadian viral yang dilakukan oleh KBT (Prajurit, PNS TNI, keluarga dan Purnawirawan) hingga menimbulkan *bullying* dan menimbulkan sikap pro dan kontra dari *netizen* yang akan memungkinkan timbulnya kegaduhan sosial. Apalagi platform media sosial saat ini dapat digunakan untuk mengubah hingga menimbulkan berita hoaks yang akan mengoyak ketahanan sosial masyarakat. Pada akhirnya literasi digital aparat teritorial yang baik akan menjadikan aparat teritorial mampu memberikan pembelajaran atau pelatihan terhadap masyarakat untuk memakai media sosial secara bijak dan memanfaatkannya untuk hal yang positif.

Lebih jauh dari itu, literasi digital *e-commerce* melalui berbagai aplikasi seperti marketplace, gojek, shopee, website dan lain sebagainya akan berpengaruh terhadap lambat dan kencangnya laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya UMKM yang berbasis digital saja yang mampu bertahan bahkan berkembang saat pandemik Covid 19 berlangsung. Kemampuan digital aparat teritorial yang baik akan dapat berkontribusi yang lebih untuk mendampingi para pelaku UMKM dalam penggunaan perangkat digital untuk kepentingan bisnis sehingga dapat secara optimal membantu mempercepat Pemerintah Daerah mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Untuk menganalisa lebih jauh tentang optimalisasi literasi digital bagi aparat teritorial, maka penulis melakukan wawancara dengan Letkol Czi Irawan Agung yang juga seorang mantan Dandim yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Tidak adanya program anggaran tentang literasi digital bagi aparat teritorial. Disebabkan sampai saat ini, program literasi digital masih terbatas untuk prajurit yang ada dalam satuan cyber. Sebaiknya dengan melihat kondisi saat ini pelatihan tersebut sangat penting. Untuk mengoptimalkan literasi digital selama ini belum pernah memberikan program pelatihan. Hanya saya tekankan kepada anggota agar seringkali menanamkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang kuat agar tidak mudah menerima berita hoaks. Sementara untuk *e-commerce* saya berikan kesempatan bagi aparat yang masih muda untuk diikuti pada pelatihan yang diadakan oleh Pemda. Namun ternyata hal tersebut juga tidak terbukti efektif. Pada saat saya menjabat pendampingan UMKM belum secara optimal kita laksanakan. Pendapat lainnya yang tidak berbeda dari pendapat diatas, diberikan oleh mantan Dandim Magelang yaitu Letkol Kukuh yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Saya kira hampir semua satuan teritorial di Indonesia belum mempunyai program literasi digital. Khususnya literasi *e-commerce*. Oleh sebab itu optimalisasi literasi digital bagi aparat belum dilaksanakan dan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masih dengan cara karya bakti melalui pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan berbasis kearifan lokal.

Dari kedua pendapat di atas, disimpulkan bahwa optimalisasi literasi digital bagi aparat teritorial khususnya *e-commerce* sebgaiian besar belum dilaksanakan. Bila ditelaah lebih mendalam, maka dimasa yang akan datang, optimalisasi literasi digital bagi aparat teritorial menjadi sangat penting dihadapkan dengan situasi dan kondisi saat ini. Untuk membuat optimalisasi program, maka akan dilakukan analisa SWOT untuk menentukan posisi Kodim sebagai landasan dalam membuat optimalisasi program. Selanjutnya analisa SWOT diambil dari dari hasil wawancara informan berdasarkan kondisi *internal* dan *eksternal* yang ada dapat dirumuskan dalam deskripsi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang untuk selanjutnya dilakukan pembobotan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan dan Rating Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Dandim telah mendapatkan pembekalan sehingga mempunyai modal kemampuan teritorial yang baik	0,10	3	0,3
2	Adanya komitmen, loyalitas dan disiplin aparat teritorial yang tinggi	0,10	3	0,3
3	Adanya komitmen dari Dandim untuk membantu Pemerintah Daerah mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera	0,15	3	0,45
4	Adanya doktrin, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 wajib TNI yang menyebabkan semangat prajurit tinggi	0,15	4	0,6

		0,5		1,65
Kelemahan				
1	Aparat berusia tua dan kurang motivasi	0,10	3	0,45
2	Belum adanya program literasi digital	0,2	4	0,8
3	Aparat mempunyai pendidikan terbatas	0,10	2	0,2
4	Aparat berasal dari batalyon dan berasal dari daerah tempat kerja sekarang	0,10	1	0,1
Jumlah Total Faktor Internal		1,0		3,2
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Adanya komitmen dari Panglima TNI untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI	0,3	3	0,9
2	Tingginya komitmen Kasad untuk membantu Pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera	0,4	4	1,6
		0,7		2,5
Ancaman				
1	Kemajuan TI yang menyebabkan perubahan ancaman yang semakin kompleks dan sulit terprediksi	0,15	3	0,45
2	Perubahan gaya hidup masyarakat dari tradisional ke gaya hidup yang menggunakan perangkat digital	0,15	3	0,45
Jumlah Total Faktor Eksternal		1,0		3,4

Hasil analisa matrik dari kondisi internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Matrik dari Kondisi Internal dan Eksternal

Eksternal \ Internal	Tinggi (3-4)	Sedang (2-3)	Sedang (2-3)
Tinggi (3-4)	Pertumbuhan Integrasi Vertikal	Pertumbuhan Integrasi Vertikal	Strategi <i>Turn Around</i>
Sedang (2-3)	Stabilitas	Strategi Stabilitas Keuntungan	Strategi Diversifikasi
Sedang (2-3)	Pertumbuhan Melalui Diversifikasi eksentrik	Pertumbuhan Melalui Diversifikasi Konglomerat	Likuidasi

Berdasarkan analisis matrik internal dan eksternal diatas, maka kondisi Kodim secara umum dalam kondisi agresif/pertumbuhan melalui integrasi vertikal. Hal ini berarti bahwa kegiatan teritorial yang telah dilaksanakan oleh aparat teritorial sudah baik karena terbukti mampu menjaga stabilitas ketahanan wilayah. Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan tugasnya dalam membantu Pemerintah Daerah mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam era digital, Kodim harus menangkap peluang yang sangat banyak agar aparat Kodim dapat lebih menguasai literasi digital. Strategi yang dapat dilaksanakan oleh Dandim dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		1. Dandim telah mendapatkan pembekalan sehingga mempunyai modal kemampuan teritorial yang baik; 2. Adanya komitmen, loyalitas dan disiplin aparat teritorial yang tinggi; 3. Adanya komitmen dari Dandim untuk membantu Pemerintah Daerah mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera; 4. Adanya doktrin, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 wajib TNI yang menyebabkan semangat prajurit tinggi.
PELUANG (O)	STRATEGI (S – O)	STRATEGI (W – O)
1. Adanya komitmen dari Panglima TNI untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI; 2. Tingginya komitmen Kasad untuk membantu Pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera;	1. Dandim mengusulkan agar pada saat melaksanakan pem bekalan ditambah dengan materi literasi digital agar dapat mem berikan pelatihan secara mandiri kepada anggotanya 2. Dandim mengusulkan adanya program pelatihan terkait dengan literasi digital termasuk e-commerce untuk aparat teritorial yang diadakan pada tingkat TNI AD maupun TNI	1. Aparat yang ada di Kodim juga ditempatkan bintangara baru milineal yang mempunyai kemampuan TI 2. Perlu diadakan pelatihan terkait dengan literasi digital termasuk e-commerce untuk aparat teritorial yang diadakan pada tingkat TNI AD maupun TNI 3. Perlunya adanya pembekalan pemberdayaan masyarakat bagi aparat yang sudah tua 4. Perlunya penempatan Danramil yang milineal atau masih muda agar lebih cepat beradaptasi dengan TI
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S – T)	STRATEGI (W – T)
1. Kemajuan TI yang menyebabkan perubahan ancaman yang semakin kompleks dan sulit terpre diksi; 2. Perubahan gaya hidup masyarakat dari tradisional ke gaya hidup yang menggunakan perangkat digital	1. Adanya program kerja Kodim untuk memberikan pembekalan kepada anggotanya tentang work shop pentingnya perubahan ancaman seiring dengan kemajuan TI 2. Dandim diharapkan memberi kan literasi digital secara mandiri kepada anggotanya	1. Dandim mencari kerjasama dengan pihak lain untuk dapat memberikan pembekalan literasi digital;

Strategi yang dihasilkan dari analisa SWOT yang telah diungkapkan diatas secara rinci sebagai berikut:

- a. Pentingnya tambahan materi pembekalan tentang literasi digital bagi para calon Dandim dan Danramil. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pelatihan secara mandiri kepada anggotanya. Disebabkan sampai saat ini masih sangat terbatas program dari Mabesad dan Mabes TNI yang memberikan pelatihan literasi digital termasuk e-commerce kepada aparat teritorial. Pelatihan literasi digital masih terbatas kepada prajurit yang mengawaki satuan cyber.
- b. Sebagian Bintangara yang baru lulus pendidikan, tidak semuanya ditempatkan pada satuan tempur dan banpur tetapi juga ditempatkan di komanda kewilayahan. Hal ini sangat penting untuk menjaga ketahanan sosial dalam suatu masyarakat menghadapi era digital. Seperti juga sudah dijelaskan sebelumnya, penggunaan media sosial telah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia. Termasuk di dalamnya KBT (prajurit, PNS dan keluarga). Kemunculan platform atau aplikasi media sosial di dunia maya seperti instagram, facebook, twiter. whatsapp, blog,

youtube, line dan sebagainya tersebut dalam perkembangannya telah menyebabkan bercampurnya informasi tersebut dapat didukung oleh perangkat lunak untuk mendramatisir suatu dokumentasi kejadian atau fakta. hingga menyebabkan hoaks, buliying, profokasi *fakenes* dan *hate speech* di kalangan masyarakat maupun KBT. Terlebih pengguna medsos sebagian besar adalah anak muda dan prajurit muda yang masih mudah terseret emosi hingga seringkali berdampak pada terkoyaknya ketahanan sosial masyarakat.

Disamping itu, peran TNI AD khususnya aparat teritorial yang seringkali dilibatkan dalam membantu Pemerintah Daerah dalam percepatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga akan menuntut pengetahuan digitalisasi e-commerce yang baik dari aparat teritorial. Dengan kemampuan ini, diharapkan aparat teritorial bisa melakukan pendampingan dan sebagai pelopor kepada masyarakat khususnya UMKM agar dapat lebih memanfaatkan *e-commerce* untuk meningkatkan penghasilannya. Bahkan sangat memungkinkan pengetahuan ini juga bisa dilakukan untuk Keluarga Besar Tentara.

Adanya bintang muda yang ditempatkan sebagai aparat teritorial dan ditambah adanya literasi, diharapkan akan lebih mudah beradaptasi dan lebih mudah mengerti apabila diberikan literasi digital. Literasi yang dimiliki tidak saja mampu mengedukasi masyarakat dalam penggunaan medsos tetapi juga mampu membawa masyarakat menggunakan perangkat digital secara bermanfaat. Keberadaan aparat dapat memberikan pengetahuan piranti digital, kemampuan kritis mengevaluasi kontekstualisasi dan kesadaran sosial yaitu kemampuan mengkolaborasi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna/audiens.

Pada akhirnya, Bintang muda akan mendorong masyarakat secara individu tidak hanya memaknai menangkap dan menyebarkan pesan akan tetapi dapat berpikir kritis terhadap pesan dari terpaan info diruang media selain itu individu harus bertanggungjawab atas dampak dari penyebaran informasi terhadap kehidupan masyarakat

c. Perlunya pembekalan pemberdayaan masyarakat bagi prajurit Batalyon sebelum ditempatkan sebagai aparat teritorial. Ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada prajurit untuk mengikuti secara berulang-ulang kursus yang diadakan oleh TNI AD, TNI maupun Kemhan tentang pertanian, peternakan, perikanan, pembuatan kue dan lain sebagainya. Diharapkan pada saat menjadi aparat teritorial akan dapat memberikan atau mendampingi masyarakat dari ketrampilan yang sudah dimiliki;

d. Dandim perlu mencari terobosan kerjasama untuk mengikutkan para anggotanya dalam literasi digital yang diadakan oleh instansi manapun. Termasuk disini Dandim harus membuat program kerja terkait literasi digital dan e-commerce menjadi suatu prioritas yang harus dilaksanakan. Dimasa yang akan datang keberadaan aparat teritorial tidak hanya sekedar pelaksana dalam menjalankan program pemerintah seperti pendataan dan pengawal keamanan dari dana bantuan yang akan disalurkan, akan tetapi bisa berbuat lebih berdaya guna sehingga dimasa yang akan meningkatkan citra TNI AD sekaligus mempererat kemanunggalan TNI AD dan rakyat.

e. Perlu ditempatkan sebagian Danramil yang masih muda agar mampu beradaptasi dengan kemajuan TI. Disebabkan sebagian besar Danramil adalah sudah berusia lanjut. Bahkan akan menjelang pensiun. Biasanya konsentrasi sudah kepada masa depan anak dan tidak jarang motivasi untuk belajar terhadap TI sudah kurang optimal.

Dari berbagai uraian hasil pembahasan tersebut, maka pelaksanaan pembuatan program literasi digital dan *e-commerce* sangat perlu dilaksanakan sebagai program kerja satuan teritorial. Disini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat keberhasilan dari pelaksanaan optimalisasi pada sebuah program literasi digital bagi aparat teritorial, seperti yang dikutip dari pendapatnya Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017:54) sebagai berikut

a. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Maksudnya adalah perlu diperhatikan peserta yang akan ikut pembekalan literasi digital. Oleh sebab itu, sebaiknya adalah aparat yang berusia masih muda.

b. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program. Maksudnya informasi mengenai pelaksanaan program bisa disampaikan terlebih dahulu kepada aparat tentang kepentingan dan tujuannya.

c. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Maksudnya di perhatikan materi pelatihan dan

tujuan yang diharapkan dari literasi digital dan e-commerce tersebut. Tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberdayaan wilayah pertahanan.

d. Pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Maksudnya pasca kegiatan literasi digital yang diberikan kepada aparat harus selalu di pantau dan dievaluasi untuk meyakinkan bahwa aparat teritorial telah berhasil berkaitan dengan literasi digital dan e-commerce.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kondisi literasi digital dari aparat teritorial yang ada di satuan TNI AD secara umum masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan kemampuan aparat teritorial yang hanya menggunakan secara terbatas media sosial.

b. Belum adanya program, menyebabkan optimalisasi literasi digital khususnya *e-commerce* bagi aparat teritorial dalam membantu Pemerintah daerah Guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera belum maksimal dilaksanakan. Peran tersebut masih dalam taraf membantu Pemerintah Daerah untuk pendataan dan pengamanan penyaluran dana program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disebabkan adanya kondisi literasi digital aparat teritorial yang masih sangat minim sehingga belum mampu memberikan pendampingan terhadap UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Widya Nigrum, 2019. *Kerangka Literasi Digital Indonesia*. Jakarta ; Siberkreasi.
Erliana Hasan, 2017. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Jakarta ; Ghalia Indonesia.
Fredy Rangkuti, 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
Machfud Sidik, 2017. *Optimalisasi Restri Busi Pajak Daerah*. Yogyakarta ; Tiara Wacana.
Nasikun, 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta ; Rajawali Pers.
Romindo Romindo, *E-Commerce, Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Jakarta ; Ghalia Indonesia.
Sukirno, 2017. *Makro Ekonomi*. Jakarta ; Rajawali Pers.
Saifudin Azwar, 2016. *Metode Penelitian*. Jogjakarta ; Pustaka Pelajar
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.
Undang-Undang No 3 Tahun 2004 Tentang Pertahanan
Undang-Undang No 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia